

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Sedangkan pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari signifikan uji t variabel Pendidikan Keuangan (X_1) adalah $0,034 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, yang berarti setiap peningkatan pendidikan keuangan akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan keluarga adalah fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pendidikan formal berfungsi melanjutkan pendidikan yang telah

dilakukan oleh orang tua di rumah. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat yang paling dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan¹. Hasil penelitian Romadoni menunjukkan bahwa orang tua mempengaruhi tingkat literasi anak-anak mereka. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Sesuai dengan penanaman nilai-nilai yang dilakukan orang tua tentang tabungan, kredit, utang, orientasi ke masa depan, kemandirian, strategi pemecahan masalah keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang.²

Bagi keluarga, edukasi keuangan dapat membantu memastikan mereka mempunyai uang yang cukup untuk membeli rumah dan biaya pendidikan anak-anak dengan cara mendisiplinkan keluarga untuk memulai menabung³. Seorang ahli kecerdasan finansial anak, Cathy Mamrose menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih dalam hal menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku,

¹ Romadoni. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya.

² Ibid

³ Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma dan berinvestasi.⁴

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ila Rosa dan Agung Listiadi⁵ yang menyatakan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti⁶ dimana hasilnya menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi terdiri dari gender, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 11,79. Gender dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM di kota Tegal.

⁴ Owen, D. Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak. Terjemahan Lovely. Bandung: Khalifa. 2013.

⁵ Ila Rosa dan Agung Listiadi. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sbeya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*. Volume 12, Nomor 2, 2020. 244-252.

²⁷ Riski Amaliyah dan Rini Setyo Witiastuti. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal*. (Jurnal Manajemen Analysis Hournal. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. 2015).

B. Pengaruh Agen Sosialisasi Keuangan terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Sosialisasi merupakan proses sosial pada konsumen dengan berbagai karakteristik yang dibawa oleh sumber spesifik, biasanya disebut dengan agen sosialisasi. Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit. Selain itu Pendidikan formal sebagai agen sosialisasi juga dipercaya memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan finansial.

Berdasarkan hasil penelitian, agen sosialisasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari signifikan uji t variabel Agen Sosialisasi Keuangan (X_2) adalah $0,000 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa agen sosialisasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, yang berarti setiap peningkatan agen sosialisasi keuangan yang baik akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keluarga, rekan, pendidikan, dan media adalah agen signifikan dalam sosialisasi konsumen, yang mana masing-masing agen bekerja dengan cara berbeda-beda dalam lingkaran kehidupan⁷. Dalam penelitian terhadap sosialisasi konsumen remaja, menemukan bahwa komunikasi dengan keluarga tentang kepentingan

⁷ Ibid

konsumsi akan menurun dengan seiring meningkatnya usia, dimana sebaliknya komunikasi dengan rekan akan meningkat dengan seiring meningkatnya usia. Maka dari itu, pengaruh orang tua akan semakin melemah sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu, sedangkan pengaruh rekan akan semakin tumbuh kuat. Seorang anak yang tumbuh semakin dewasa akan terkena pengaruh dari berbagai agen sosialisasi. Dari interaksi dengan para agen sosialisasi itulah, maka anak tersebut akan belajar tentang peran konsumen. Mereka juga mengembangkan literasi finansial mereka melalui proses sosialisasi. Berikut adalah gambaran umum hubungan antara agen sosialisasi (misal, keluarga, rekan, pendidikan, dan media) dengan literasi finansial.⁸

Keluarga, terutama orang tua, diketahui menjadi salah satu agen sosialisasi primer untuk anggota keluarga terutama yang masih remaja ketika membentuk perilaku terhadap uang maupun simpanan, dan perilaku terhadap kredit, dimana survey dilakukan pada para remaja yang berpartisipasi dalam workshop pendidikan finansial. Hasilnya menunjukkan bahwa hampir 77% dari mereka merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan informasi finansial.⁹

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah¹⁰ tahun 2017, bahwa agen sosialisasi finansial berpengaruh secara signifikan dan

⁸ Moschis, G. P., and Churchill Jr, G. A. (1978). Consumer Socialization: A Theoretical and Empirical Analysis. *Journal of Marketing Research*, 15 (4): 599-609

⁹ Norvilitis, J.M., Szablicki, P.B., Wilson, S.D. (2006). Factors influencing levels of creditcard debt in college students. *Journal of Applied Social Psychology*. 33(5):935–947.

¹⁰ Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah. *Peran Agen Sosialisasi Finansial, Pengalaman Finansial, dan Perilaku Terhadap Uang dalam Membentuk Literasi Keuangan pada Mahasiswa*. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017).

positif terhadap literasi finansial mahasiswa, pengalaman finansial berpengaruh secara lemah dan positif pada literasi finansial mahasiswa, namun perilaku terhadap uang tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap literasi finansial agen sosialisasi finansial meliputi keluarga, rekan, pendidikan, dan media. Kemudian untuk menilai hubungan pengalaman finansial pada literasi finansial antara lain: kepemilikan akun rekening bank, kondisi uang saku dalam memenuhi kebutuhan, sumber uang saku, waktu penerimaan uang saku, dan kebebasan mengelola uang saku.

C. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapatan ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Berdasarkan hasil penelitian, Sikap Keuangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari signifikan uji t variabel Sikap Keuangan (X_3) adalah $0,000 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa

Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, yang artinya semakin baik Sikap Keuangan akan berdampak pada peningkatan literasi keuangan.

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsession*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki (*effort*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequancy*), tidak ingin menghabiskan uang (*retention*), dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya¹¹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.¹²

¹¹ Ibid

¹² Mien, Thao. 2015. *Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam. Proceedings of The Second Asia- Pasific Conference on Global Business,*

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septian Ubaidillah¹³ tahun 2019, yang mengatakan bahwa pengetahuan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan dan self efficacy. Kedua, sikap keuangan, self efficacy berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Ketiga, sikap keuangan terbukti berpengaruh sebagai pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Keempat, self efficacy terbukti memediasi sepenuhnya pada pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Syaichoni¹⁴ yang mengatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai sikap keuangan yang baik akan cenderung lebih baik dan bijak pula dalam perilaku keuangannya, sebaliknya mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk akan cenderung mempunyai perilaku keuangan yang buruk juga. Mahasiswa dengan pemahaman financial knowledge tidak dijadikan dasar dalam penentuan pilihan dalam mengkonsumsi barang dan jasa.

Economics, Finance and Social Sciences (AP 15 Vietnam Conference). ISBN: 978-1-63415-833-6. 10-12 July, 2015. Danang-Vietnam.

¹³ Muhammad Septian Ubaidillah. *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan dan Self Efficacy sebagai Variable Mediasi (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Airlangga)*. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya, 2019).

¹⁴ Ahmad Syaichoni. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Consumer Behavior Mahasiswa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 07, Nomor 01, April 2020. 74-119.

D. Pengaruh Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung

Financial literacy merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. *Financial literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Setelah itu konsumen dapat melakukan evaluasi pilihan dan kemudian dapat menentukan sikap yang akan diambil selanjutnya.

Berdasarkan uji F diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu literasi keuangan pada masyarakat di Perumahan City Side Ringinpitu Kabupaten Tulungagung. Hal ini dapat dilihat dari signifikan uji F sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *R Square* mendekati satu artinya variabel yang diukur dengan Pendidikan Keuangan, Agen Sosialisasi Keuangan dan Sikap Keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel literasi keuangan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Financial literacy memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola uang. Definisi *financial literacy* terbagi menjadi dua bagian

yaitu, definisi secara konseptual dan definisi secara operasional. Definisi secara operasional digunakan untuk menjelaskan konsep *financial literacy* agar lebih mudah diukur. Definisi operasional dibagi menjadi empat golongan, yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi¹⁵.

Pengetahuan keuangan adalah kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan yang terkait masalah keuangan, seperti pengenalan mengenai lembaga jasa keuangan, apa saja produk dan jasa keuangan, fitur-fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan, manfaat dan resiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan dan keterampilan bagaimana caranya menghitung bunga, hasil investasi, denda dan sebagainya¹⁶.

Tingkat financial literacy seseorang dipengaruhi oleh: karakteristik demografi (gender, etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), latar belakang keluarga, kekayaan serta preferensi waktu¹⁷. Faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi financial literacy dan financial behavior seseorang. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi financial literacy seseorang, baik faktor dari dalam diri individu seperti

¹⁵ Remund, David L. (2010). *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. The Journal of Consumer Affairs, 44 (2), 276-295.

¹⁶ Nujmatul Laily. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. Jouenal of Accounting Bussines Education. Vol. 1 No. 4. 2013.

¹⁷ Monticone, 2011, "Financial Literacy and Financial Advice Theory ang Emprical Evidenc".

kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.¹⁸

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah¹⁹ tahun 2017, hasilnya menunjukkan bahwa agen sosialisasi finansial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap literasi finansial mahasiswa, pengalaman finansial berpengaruh secara lemah dan positif pada literasi finansial mahasiswa, namun perilaku terhadap uang tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap literasi finansial mahasiswa.

Penelitian ini mendukung penelitian Ila Rosa dan Agung Listiadi²⁰ tahun 2020 bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara parsial literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

¹⁸ Capuano, A, & Ramsay, I. (2011). What causes suboptimal financial behavior? An exploration of financial literacy, social influences and behavioral economics. *ReserachReport, University of Melbourne, March*.

¹⁹ Bethari Berlianti Kurumaning Putri dan Djumainah. *Peran Agen Sosialisasi FInansial, Pengalaman Finansial, dan Perilaku Terhadap Uang dalam Membentuk Literasi Keuangan pada Mahasiswa*. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017).

²⁰ Ila Rosa dan Agung Listiadi. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sbeya dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*. Volume 12, Nomor 2, 2020. 244-252.